

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia dengan ±18.110 pulau yang dimilikinya dengan garis pantai sepanjang 108.000 km. Negara Indonesia memiliki berbagai kekayaan alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan warisan budaya, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang merupakan sumber daya dan peluang yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Kesempatan tersebut harus dialokasikan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperkenalkan keanekaragaman yang dimiliki oleh Negara Indonesia serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pariwisata memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan perekonomian suatu Negara (Yoeti, 2008).

Di Indonesia objek Pariwisata akan terus meningkat dari waktu ke waktu dilihat dari segi kedatangan wisatawan internasional, dari tahun 1950 sampai 2015 meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan internasional meningkat dari 25 juta sampai 1,2 miliar turis (UNWTO, 2015), dengan pertumbuhan setiap tahunnya rata-rata sekitar 6% dan diperkirakan pada tahun 2020, jumlah wisatawan dunia akan mencapai 1,6 miliar kunjungan wisata. Dengan melihat perkiraan di atas maka besar harapan, jika negara-negara berkembang, salah satunya negara Indonesia sendiri juga dapat mencapai hal tersebut. Pertumbuhan pariwisata sangat berarti bagi negara-negara berkembang agar jauh dari ketertinggalan (Pitana dan Diarta, 2010).

Objek wisata yang ada di Indonesia merupakan salah satu kekayaan alam yang harus dibanggakan oleh setiap daerah, dimana setiap daerah mempunyai ciri khas yang menarik wisatawan untuk mengunjunginya di tempat tersebut. Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu dengan cara meninggalkan atau beralih dari satu tempat ke tempat yang lain dan dengan tujuan untuk rekreasi untuk menikmati waktu liburan

memenuhi keinginan yang beraneka ragam bukan semata-mata untuk mencari nafkah (Baharudih, 2016).

Pariwisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajibannya hidup. Karena refreking jiwa perlu untuk memulai semangat kerja baru. Allah subhanahu wata'ala berfirman:

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخُلُقَ ۗ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS. Al-Ankabut: 20).

Secara umum pariwisata diartikan sebagai kegiatan yang mempunyai berbagai pandangan dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 2004).

Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, dengan adanya suatu dukungan besar kemungkinan hal tersebut akan membantu pemerataan kesempatan bekerja dan memperluas lapangan kerja, mendorong pembangunan suatu wilayah, memperkenalkan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta menumbuhkan rasa cinta tanah air dan mempererat persaudaraan antar bangsa.

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah kunjungan wisatawan yang datang pada suatu kawasan di daerah tersebut, oleh karena itu harus dibantu dengan peningkatan pemanfaatan daerah tujuan wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan meningkat dan berkembang dengan baik sehingga jauh dari ketertinggalan.

Yogyakarta merupakan salah satu tempat wisata yang dapat dijadikan sebagai tujuan saat berlibur atau rekreasi. Mulai dari wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, dan wisata kuliner dan banyak lagi lainnya. Satu objek wisata di Yogyakarta yang menjadi tujuan para wisatawan lokal (luar daerah) maupun wisatawan internasional yaitu kawasan Malioboro, kawasan objek wisata yang terletak di titik nol km Yogyakarta. Malioboro merupakan salah satu tempat wisata belanja yang terkenal di Yogyakarta. Tempat ini dikenal dengan pedagang kaki lima yang menjual berbagai macam cinderamata yang berjejeran di sepanjang jalan malioboro, sehingga tidak sedikit pengunjung yang berdatangan ke Yogyakarta sebelum meninggalkan kawasan tersebut para wisatawan membeli berbagai cindramata untuk di jadikan sebagai oleh oleh khas Jogja (Baharudin, 2016).

Salah satu daya tarik wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta yaitu Kawasan Malioboro. Sebagai objek wisata (Susetyarini, 2018). Malioboro mempunyai daya tarik tersendiri, selain keindahannya malioboro seringkali wisatawan memandang sebagai pusat berbelanja, kuliner, sebagai objek foto dan lain sebagainya, motivasi tersendiri penulis memilih kawasan malioboro sebagai tempat penelitian adalah karena dilihat dari kunjungan wisatawan yang tidak putus untuk mengunjungi kawasan malioboro, keramaian tidak hanya terjadi ketika waktu berlibur saja, namun Malioboro selalu dikunjungi dan selalu ramai wisatawan di hari hari kerja, hal ini yang menjadi ide peneliti untuk mengangkat judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan di kawasan malioboro”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh fasilitas terhadap intensitas kunjugan di Objek Wisata Malioboro Daerah Istimewa Yogyakarta

2. Bagaimana pengaruh pendapatan pengunjung terhadap intensitas kunjungan di Objek Wisata Malioboro Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Bagaimana pengaruh jarak tempuh pengunjung terhadap intensitas kunjungan di Objek Wisata Malioboro Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Bagaimana pengaruh sejarah budaya terhadap pengunjung terhadap intensitas kunjungan di Objek Wisata Malioboro Daerah Istimewa Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat di sampaikan bahwa tujuan dari penelitian ini anatara lain adalah

1. Bagaimana pengaruh fasilitas terhadap intensitas kunjungan di Objek Wisata Malioboro
2. Bagaimana pengaruh pendapatan pengunjung terhadap intensitas kunjungan di Objek Wisata Malioboro
3. Bagaimana pengaruh jarak tempuh pengunjung terhadap intensitas kunjungan di Objek Wisata Malioboro
4. Bagaimana pengaruh sejarah budaya terhadap pengunjung terhadap intensitas kunjungan di Objek Wisata Malioboro

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan gambaran dalam memperbanyak ilmu pengetahuan terutama khususnya dalam bidang pariwisata.

Manfaat praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Dinas Pariwisata Yogyakarta dalam melakukan perencanaan, implementasi, dan evaluasi terhadap suatu objek pariwisata, serta dapat digunakan sebagai bahan acuan daerah lain yang akan mendirikan objek pariwisata di suatu daerah.